

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an

##### 1. Pengertian Implementasi

Secara etimologi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Sebagai contoh, bayangkan rancangan bangunan yang digarap oleh insinyur pada kertas kalkir untuk sebuah rumah; implementasi oleh para tukang adalah mengikuti desain tersebut secara ketat, yang sulit atau bahkan mustahil mereka langgar.<sup>14</sup>

Implementasi adalah proses menyusun tujuan yang telah ditetapkan dan tindakan spesifik yang akan membantu mencapainya. Implementasi seringkali disertai dengan banyak masalah, seperti perbedaan kepentingan, kemungkinan konflik, dan perubahan kondisi lapangan yang tidak sempurna. Maka, keberhasilan implementasi tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan aturannya, melainkan juga kemampuan menangani konflik, menyesuaikan strategi, serta menerapkan kebijakan secara efektif di tengah masyarakat.<sup>15</sup>

Implementasi tidak hanya berarti melakukan sesuatu, tetapi juga mencakup proses yang direncanakan dari awal hingga akhir. Implementasi yang baik berarti bahwa tujuan dan langkah-langkah yang diambil di

---

<sup>14</sup> Muhammad Arifin, *Buku Ajar Kurikulum (Teori, Konsep Dan Implementasi)*, ed. Firmanda Arlita, M.Pd, vol. 2, 2024. Hal.306.

<sup>15</sup> Mukhtar, Bahtiar, and Abd Rahman, *Implementasi Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Al-Qur'an Di Kecamatan Soreng Kota Parepare*, 2022. Hal.12.

lapangan harus saling berkaitan. Dalam program hafalan Al-Quran, implementasi berarti lebih dari sekadar mencapai tujuan hafalan. Ini juga berarti membentuk karakter dan memperkuat nilai-nilai spiritual siswa. Pesantren dan lembaga pendidikan lainnya sangat penting untuk menjalankan program hafalan secara terorganisir dengan menetapkan metode, membuat jadwal, dan memberikan bantuan berkelanjutan kepada siswa.<sup>16</sup>

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam pelaksanaan suatu program pendidikan, termasuk program tahfidz Al-Qur'an. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan, target, metode, jadwal, serta sumber daya yang diperlukan agar program berjalan secara efektif dan terarah. Dalam konteks pendidikan, perencanaan merupakan proses pengambilan keputusan mengenai tindakan yang akan dilakukan pada masa mendatang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Menurut Nana Sudjana, perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan berbagai keputusan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan yang baik akan membantu guru dalam menentukan strategi pembelajaran, metode, media, serta evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Waliko, *Metode Tahfidz Al-Quran Di Nusantara*, ed. Nur Wahid (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022), hal.12.

<sup>17</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017), hlm. 22.

Dalam program tahfidz Al-Qur'an, perencanaan mencakup penyusunan target hafalan, pemilihan metode tahfidz, pengaturan jadwal muroja'ah, serta penentuan sistem evaluasi hafalan. Perencanaan yang matang akan mempermudah guru dalam membimbing siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing.

George R. Terry juga menjelaskan bahwa perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan memilih langkah-langkah terbaik untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>18</sup> Dengan demikian, program tahfidz memerlukan perencanaan yang sistematis agar pelaksanaannya berjalan terarah dan mampu meningkatkan kualitas hafalan siswa.

Program tahfidz tidak dapat dilaksanakan tanpa mempertimbangkan aspek pengembangan spiritual, atau tazkiyatun nafs (penyucian jiwa). Mempelajari metode menghafal Al-Qur'an tidak sekadar soal hafalan semata; ia juga merupakan sarana mensucikan jiwa, meraih ketenangan hati, serta membentuk diri menjadi pribadi yang lebih baik. Karenanya, program tahfidz perlu menyeimbangkan aspek akademis dan spiritual dalam kehidupan.<sup>19</sup>

Evaluasi merupakan proses penilaian terhadap keberhasilan suatu program untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Dalam program tahfidz, evaluasi dilakukan untuk mengukur kualitas

---

<sup>18</sup> George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 43.

<sup>19</sup> Zulfahmi Hasibuan et al., *Tazkiyatun Nafs Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an (Perspektif Konseling Islami)*, ed. Fatkur Rohman (Medan: UMSU PRESS, 2023), hal.34.

hafalan siswa, baik dari segi kelancaran, ketepatan tajwid, maupun kekuatan hafalan.

Menurut Suharsimi Arikunto, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi mengenai bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.<sup>20</sup> Evaluasi dalam program tahfidz dapat dilakukan melalui setoran hafalan, ujian tahfidz, muroja'ah rutin, dan tasmi'.

Evaluasi memiliki fungsi penting dalam mengetahui perkembangan hafalan siswa serta hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Dengan adanya evaluasi, guru dapat menentukan tindak lanjut yang tepat untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa.

Selain itu, Stufflebeam melalui model evaluasi CIPP menjelaskan bahwa evaluasi program mencakup aspek context, input, process, dan product.<sup>21</sup> Dalam program tahfidz, evaluasi tidak hanya menilai hasil hafalan siswa, tetapi juga menilai proses pelaksanaan program, metode yang digunakan, serta efektivitas pembinaan yang dilakukan oleh guru.

## **B. Metode Tahfidz Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Metode Tahfidz**

Metode menghafal Al-Qur'an merupakan cara atau strategi untuk menghafalnya yang menghasilkan outcome optimal. Metode ini tidak hanya

---

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 3.

<sup>21</sup> Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, and Applications* (San Francisco: Jossey-Bass, 2007), hlm. 325.

membantu siswa mengingat, tapi juga memahami, menyimpan, serta mempertahankan hafalan secara jangka panjang. Dalam ranah pembelajaran, metode memainkan peran krusial sebagai penentu keberhasilan transfer pengetahuan dan keterampilan.<sup>22</sup>

Dalam pengajaran tahfidz, metode harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, termasuk kemampuan, usia, dan kondisi psikologis mereka. Metode tahfidz di Nusantara berkembang secara variatif dan tidak monoton. Hal ini menekankan bahwa tidak ada satu metode pun yang paling efektif untuk semua siswa; metode perlu disesuaikan dengan kebutuhan individu setiap peserta.<sup>23</sup>

### C. Macam-macam Metode Tahfidz

Pendekatan metode tahfidz dalam pengajaran Al-Qur'an mencakup berbagai cara. Metode talaqqi dilaksanakan dengan guru membacakan ayat Al-Qur'an secara langsung, yang kemudian diikuti oleh siswa hingga bacaan tersebut menjadi tepat. Pendekatan ini sangat efektif untuk menjamin keakuratan bacaan berkat bimbingan tatap muka dari guru. Sementara metode wahdah melibatkan hafalan ayat per ayat secara berulang hingga tertanam kuat di ingatan, dengan menekankan pengulangan sebagai elemen kunci hafalan.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Waliko, *Metode Tahfidz Al-Quran Di Nusantara*, ed. Nur Wahid (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022), hal.25.

<sup>23</sup> Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, ed. Guepedia (Guepedia The First On-Publisher in Indonesia, 2020), website: [www.guepedia.com](http://www.guepedia.com), hal.33.

<sup>24</sup> Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, ed. Guepedia (Guepedia The First On-Publisher in Indonesia, 2020), website: [www.guepedia.com](http://www.guepedia.com). Hal.40.

Metode kitabah dilakukan dengan menulis ayat yang dihafal, sehingga memperkuat ingatan melalui aktivitas visual dan motorik. Sementara itu, metode muraja'ah adalah pengulangan hafalan yang telah dicapai secara berkelanjutan agar tidak mudah pudar. Keragaman metode ini menandakan bahwa proses menghafal Al-Qur'an memerlukan pendekatan yang variatif. Penerapan metode beragam juga dapat mengurangi kebosanan siswa serta meningkatkan efektivitas pembelajaran.<sup>25</sup>

## **2. Kelebihan dan Kekurangan Metode**

Pemilihan metode yang sesuai menjadi faktor kunci dalam keberhasilan hafalan Al-Qur'an. Metode yang cocok dengan kemampuan siswa akan mendukung peningkatan konsentrasi, daya ingat, serta motivasi belajar. Sebaliknya, metode yang tidak tepat dapat menimbulkan kesulitan hafalan dan menurunkan minat belajar siswa.<sup>26</sup>

Penerapan metode secara disiplin dan konsisten mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa, khususnya dalam daya ingat dan konsentrasi. Metode tahfidz pun memberikan pengaruh positif terhadap kondisi psikologis siswa, seperti menimbulkan ketenangan batin serta mendukung pengendalian emosi.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Ibid., hal.42.

<sup>26</sup> Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, ed. Guepedia (Guepedia The First On-Publisher in Indonesia, 2020). Hal.46.

<sup>27</sup> Ibid., hal.48.

### 3. Pemilihan Metode yang Efektif

Pemilihan metode yang tepat merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Metode yang sesuai akan membantu meningkatkan konsentrasi, daya ingat, serta motivasi belajar siswa. Metode yang dilakukan secara konsisten dan disiplin dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa, sehingga berdampak positif terhadap prestasi belajar. Metode tahfidz juga memiliki dampak positif terhadap kondisi psikologis siswa, seperti memberikan ketenangan batin dan meningkatkan control.<sup>28</sup>

#### D. Peningkatan Hafalan Al-Qur'an

##### 1. Pengertian Peningkatan Hafalan

Kualitas hafalan Al-Quran menunjukkan seberapa baik seseorang mengingat Al-Quran secara keseluruhan. Seseorang dianggap mencapai hafalan Al-Qur'an berkualitas tinggi apabila memenuhi kriteria berikut secara sistematis: menghafal seluruh isi Al-Qur'an dengan tingkat kesempurnaan mutlak, mampu membacakannya secara fasih dan lancar; serta menerapkan aturan tajwid secara presisi tanpa adanya kesalahan.<sup>29</sup>

Untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Quran, Anda perlu berusaha mengingat materi Al-Quran dengan baik, yang berarti membacanya dengan benar, menggunakan tajwid, dan melafalkan huruf-

---

<sup>28</sup> Ibid., hal.50.

<sup>29</sup> Waliko, *Metode Tahfidz Al-Quran Di Nusantara*, ed. Nur Wahid (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022). ed. Nur Wahid (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022). hal.35.

hurufnya. Untuk menghafal sesuatu, Anda harus menerimanya dan menyimpannya dalam pikiran Anda sehingga Anda selalu ingat untuk melakukannya. Istilah tersebut bersumber dari kata Arab *ihfaz* yang merujuk pada makna menyimpan dan melindungi. Dengan demikian, konsep hafalan juga dapat diartikan sebagai proses pengingatan secara mendalam. Untuk mengingat sesuatu, Anda harus secara aktif mengkritiknya. Kata kerja Arab *madhi haffadza*, yang berarti menyimpan atau menghafal, adalah asal kata "taf".<sup>30</sup>

## 2. Indikator Kualitas Hafalan

Ada beberapa kriteria yang menentukan kualitas hafalan Al-Quran, yang juga menunjukkan apakah seorang siswa berhasil menghafal kitab tersebut. Kriteria pertama adalah kelancaran hafalan. Kelancaran berarti siswa tidak mengalami kesulitan dalam menghafal ayat-ayat, dan mereka tidak melakukan kesalahan, jeda, dan kesulitan lain selama menghafal. Kriteria kedua merujuk pada presisi dalam penerapan tajwid, sebab hafalan yang berkualitas tidak hanya ditandai dengan kelancaran bacaan, melainkan juga harus sesuai mutlak dengan kaidah-kaidah ilmu bacaan. Ketepatan tajwid memiliki signifikansi krusial, mengingat keterkaitannya dengan validitas bacaan Al-Qur'an.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Harun Ma'arif Teguh Saputra and Abdul Muhid, "Metode Hafalan Di Pondok Pesantren Dalam Perspektif Psikologi," *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8, no. 2 (2022): hal.64.

<sup>31</sup> Zulfahmi Hasibuan et al., *Tazkiyatun Nafs Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an (Perspektif Konseling Islami)*, ed. Fatkur Rohman (Medan: UMSU PRESS, 2023). Hal.52.

Ketiga, ada ketahanan hafalan, yang mengacu pada kemampuan siswa untuk bertahan menghafal dalam waktu yang sangat lama. Hafalan yang baik selalu merupakan hafalan yang berkelanjutan meskipun tidak sering diulang. Ketahanan hafalan sangat bergantung pada praktik muraja'ah siswa. Ada indikator lain seperti kemampuan untuk menghubungkan ayat-ayat dan mempertahankan hafalan tanpa bantuan.

Proses hafalan tertanam secara mendalam dalam kesadaran kognitif individu. Kualitas hafalan tidak semata-mata ditentukan oleh volume hafalan, melainkan juga oleh tingkat akurasi dan kelancaran dalam prosesnya. Selain itu, konsistensi hafalan bahkan tanpa pengulangan yang intensif berperan signifikan dalam mencapai keberhasilan hafalan. Keterampilan menghafal dapat ditingkatkan melalui kebiasaan meninjau kembali.<sup>32</sup>

Indikator lainnya adalah kemampuan siswa dalam menghubungkan ayat satu dengan ayat lainnya, serta kemampuan dalam melanjutkan hafalan tanpa bantuan. Hal ini menunjukkan bahwa hafalan yang dimiliki benar-benar telah melekat dalam ingatan. Kualitas hafalan yang baik tidak hanya dilihat dari banyaknya hafalan, tetapi juga dari ketepatan, kelancaran, serta kemampuan dalam mempertahankan hafalan tersebut secara berkelanjutan.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Waliko, *Metode Tahfidz Al-Quran Di Nusantara*. ed. Nur Wahid (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022). Hal.37.

<sup>33</sup> Ibid., hal.38.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Hafalan

Berbagai aspek memengaruhi proses peningkatan hafalan Al-Quran. Aspek-aspek ini dapat dikategorikan menjadi faktor internal atau eksternal. Faktor internal meliputi tingkat motivasi, minat, kapasitas kognitif, dan kondisi psikologis. Siswa yang termotivasi biasanya lebih mudah menghafal karena tekad mereka untuk mencapai tujuan.<sup>34</sup>

Kurangnya motivasi dapat menyebabkan siswa merasa malas dan tidak konsisten dalam menghafal. Kondisi psikologis juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan menghafal. Siswa yang memiliki kondisi mental yang tenang akan lebih mudah berkonsentrasi dibandingkan dengan siswa yang mengalami kecemasan atau tekanan. Kondisi jiwa yang bersih dan tenang akan mempermudah proses menghafal, karena siswa dapat lebih fokus dan tidak mudah terganggu.<sup>35</sup>

Di sisi lain, pengaruh eksternal mencakup lingkungan belajar, teknik belajar, dan kontribusi guru. Lingkungan belajar yang efektif akan memungkinkan peserta didik untuk fokus dan memastikan konsistensi dalam menghafal. Demikian pula, teknik belajar yang tepat akan membantu peserta didik dalam memahami dan mengingat apa yang telah mereka hafal. Selain itu, kontribusi dari guru dan orang tua penting untuk keberhasilan

---

<sup>34</sup> Hasibuan et al., *Tazkiyatun Nafs Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an (Perspektif Konseling Islami)*. Hal.60.

<sup>35</sup> Zulfahmi Hasibuan et al., *Tazkiyatun Nafs Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an (Perspektif Konseling Islami)*, ed. Fatkur Rohman (Medan: UMSU PRESS, 2023), Hal.60.

menghafal. Guru yang efektif akan memotivasi dan membimbing peserta didik dalam mengatasi tantangan apa pun yang dihadapi saat menghafal.<sup>36</sup>

#### 4. Upaya Meningkatkan Hafalan

Hafalan Al-Quran dapat ditingkatkan melalui beberapa metode yang akan membantu meningkatkan daya ingat serta menjaga konsistensi saat menghafal. Salah satu cara terbaik adalah dengan melakukan muraja'ah (pengulangan) hafalan secara teratur. Muraja'ah adalah rahasia di balik pemeliharaan hafalan dan juga kekuatannya. Aspek penting lainnya dalam menghafal adalah disiplin manajemen waktu. Waktu harus dijadwalkan untuk proses menghafal. Ini akan memastikan bahwa proses menghafal berjalan lancar.<sup>37</sup>

Salah satu strategi pendukung lainnya adalah pembentukan lingkungan belajar yang kondusif, seperti ruang tenang dengan minim distraksi. Lingkungan optimal ini memfasilitasi konsentrasi siswa dan meningkatkan efisiensi proses pembelajaran. Kegiatan hafalan yang dilakukan secara rutin dan terstruktur dapat memperkuat daya ingat serta kapasitas kognitif siswa. Fenomena ini mengindikasikan bahwa intervensi peningkatan hafalan tidak hanya berdampak pada dimensi religius, tetapi juga pada pengembangan intelektual siswa secara keseluruhan. Pemberian

---

<sup>36</sup> Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, ed. Guepedia (Guepedia The First On-Publisher in Indonesia, 2020). Hal.40.

<sup>37</sup> Waliko, *Metode Tahfidz Al-Quran Di Nusantara*. ed. Nur Wahid (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022). Hal.42.

motivasi dan penghargaan juga dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan semangat siswa dalam menghafal. Dengan adanya motivasi yang kuat, siswa akan lebih bersemangat dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan.<sup>38</sup>

## **E. Hambatan-hambatan dalam program tahfidz Al-Qur'an dan solusinya**

### **1. Hambatan**

Masalah dalam membaca Al-Quran dapat muncul, di samping masalah lain yang dapat memengaruhi proses pembacaan, baik karena pembaca itu sendiri, guru, atau faktor relevan lainnya. Penting untuk mengidentifikasi masalah yang terkait dengan hafalan Al-Quran karena hal itu berhubungan langsung dengan proses hafalan dan dapat berdampak positif pada inovasi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang menumbuhkan kebanggaan dan martabat. Ada tiga hambatan atau masalah yang mungkin dihadapi oleh penghafal Al-Quran:

#### **a. Malas, tidak sabar dan Putus Asa**

Kemalasan menjadi salah satu rintangan utama dalam proses menghafal Al-Qur'an, yang kerap sulit dihindari oleh para penghafal. Karenanya, kesadaran terhadap fenomena ini serta upaya untuk meminimalisirnya sangatlah penting bagi mereka. Ketika rasa malas muncul, diperlukan pengingat terhadap konsekuensi negatif potensial,

---

<sup>38</sup> Hasibuan et al., *Tazkiyatun Nafs Melalui Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an (Perspektif Konseling Islami)*. Hal.62.

disertai doa kepada Allah SWT untuk menghilangkannya. Selanjutnya, mereka wajib segera mengidentifikasi kesempatan terdekat untuk melanjutkan rutinitas hafalan dan meninggalkan sikap apatis tersebut.

b. Tidak bisa mengatur waktu

Setiap hari terdapat 24 jam, dan hal ini berlaku bagi semua orang yang harus menjalani waktu tersebut. Jika kesibukan dijadikan alasan untuk tidak meluangkan waktu menghafal, maka waktu yang ada harus dimanfaatkan sebaik mungkin. Diperlukan niat yang kuat dengan berkomitmen untuk menyediakan waktu menghafal Al-Qur'an di tengah kesibukan, serta konsistensi dalam menjalankan niat baik tersebut.

c. Sering lupa

Guna mengatasi kendala tersebut, langkah awal yang esensial adalah menjaga efektivitas hafalan secara konsisten. Prioritas utama yang harus diimplementasikan adalah rutinitas muraja'ah, yakni pengulangan lafal ayat-ayat yang telah dihafal. Melalui proses murja'ah yang berkelanjutan, kita akan mampu meningkatkan kemampuan hafalan kita. Selain itu, hal lain yang harus kita lakukan adalah menciptakan lingkungan yang baik untuk proses hafalan. Dengan komitmen dan dedikasi yang tinggi, hafalan kita tidak hanya akan terjaga, tetapi juga akan semakin kuat dan mantap.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Andri Zahid Azzamzami et al., "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas III MI Nurul Qur'an Presak Timur Pagutan Mataram," *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 6 (2022): hal.217–29.

## 2. Solusi

Setiap kita memiliki tantangannya masing-masing. Demikian pula, ketika seseorang ingin menjadi seorang hafidz/hafidzah, ia pasti akan menghadapi beberapa masalah, dan setiap masalah pasti ada solusinya. Namun, ketika kita berbicara tentang solusi untuk tantangan menghafal Al-Quran di MTs Miftahul Huda Ngreco Kandat adalah sebagai berikut:

### a. Melawan malas dengan motivasi

Motivasi diri, motivasi dari anggota keluarga, dan motivasi dari guru atau guru spiritual. Kemalasan dapat dilawan melalui tekad yang kokoh. Kemalasan harus dieliminasi secara tegas, mengingat ia menjadi penyebab utama kegagalan. Dengan motivasi intrinsik, didukung oleh peran keluarga dan guru spiritual, kemalasan dapat diatasi secara efektif.

### b. Memberi target hafalan yang jelas

Para siswa akan termotivasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Jika tidak ada tujuan menghafal yang telah direncanakan, mereka tidak akan merasa perlu untuk mencapai tujuan tersebut karena kurangnya motivasi, dan akibatnya, siswa mungkin menjadi bosan dan malas.

c. Mengurangi kegiatan ekstrakurikuler sekolah

Siswa juga harus meminimalkan keterlibatan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler. Semakin banyak kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ikuti, semakin lelah mereka akan merasa.<sup>40</sup>

## F. Peran Lembaga Pendidikan dalam Program Tahfidz

### 1. Peran Guru dalam Tahfidz

Guru memegang peran krusial dalam kesuksesan program tahfidz Al-Qur'an di institusi pendidikan. Dalam kerangka ini, guru tidak sekadar berperan sebagai fasilitator penyampaian materi, melainkan juga sebagai pembimbing, motivator, dan evaluator sepanjang proses pembelajaran tahfidz. Peran guru menjadi kunci utama dalam membentuk kualitas hafalan serta karakter siswa. Pembimbing, guru bertugas memberikan arahan kepada siswa dalam proses menghafal, mulai dari teknik menghafal yang benar hingga cara menjaga hafalan agar tetap kuat. Guru wajib menampilkan model bacaan yang presisi sesuai kaidah tajwid, sehingga siswa mampu meniru dengan akurasi tinggi. Keteladanan guru dalam tilawah Al-Qur'an merupakan faktor determinan utama dalam efektivitas pembelajaran tahfidz.<sup>41</sup>

Guru juga berfungsi sebagai motivator yang efektif dalam membangkitkan antusiasme siswa terhadap hafalan Al-Qur'an. Mengingat

---

<sup>40</sup> Syafruddin Amir, Muhammad Ridwan Fauzi, and Muhammad Isomudin, "Problematika Pembelajaran Tahfidz Di Pondok Pesantren Tahfidz Learning Problematics at Islamic Boarding School," *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan* 31, no. 2 (2021): hal.19.

<sup>41</sup> Waliko, *Metode Tahfidz Al-Quran Di Nusantara*. ed. Nur Wahid (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022). hal. 45.

hafalan Al-Qur'an menuntut kesabaran dan ketekunan tinggi, siswa kerap mengalami kejenuhan atau penurunan motivasi. Oleh karena itu, guru harus memberikan dorongan dan stimulasi motivasi guna mempertahankan konsistensi siswa dalam proses hafalan. Sebagai evaluator, guru bertanggung jawab menilai kemajuan hafalan siswa melalui mekanisme setoran hafalan dan asesmen periodik. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat kompetensi siswa serta menyediakan masukan perbaikan dalam dinamika pembelajaran.<sup>42</sup>

## **2. Peran Kurikulum dan Program Sekolah**

Kurikulum dan program sekolah memainkan peran strategis dalam mendukung keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an. Kurikulum yang terstruktur akan memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaan pembelajaran, mulai dari penetapan tujuan, materi, metode, hingga evaluasi pembelajaran. Program tahfidz, kurikulum harus dirancang secara sistematis dengan memperhatikan kemampuan siswa serta target hafalan yang ingin dicapai. Penetapan target hafalan yang realistis dan bertahap akan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif. Selain itu, penjadwalan kegiatan tahfidz yang teratur juga menjadi faktor penting dalam menjaga konsistensi siswa dalam menghafal.<sup>43</sup>

Program sekolah yang mendukung, seperti adanya waktu khusus untuk tahfidz, kegiatan muraja'ah bersama, serta pembinaan intensif, akan

---

<sup>42</sup> Ibid Hal.46.

<sup>43</sup> Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, ed. Guepedia (Guepedia The First On-Publisher in Indonesia, 2020).Hal.62.

sangat membantu dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa. Program tahfidz yang disusun secara terstruktur dan berkelanjutan mampu meningkatkan kedisiplinan serta prestasi belajar siswa.<sup>44</sup>

### **3. Lingkungan Pendidikan yang Mendukung**

Lingkungan pendidikan yang kondusif menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an. Lingkungan optimal ini memfasilitasi konsentrasi siswa, mempertahankan konsistensi, serta meningkatkan motivasi hafalan. Dukungan lingkungan pendidikan tidak terbatas pada aspek fisik seperti ruang belajar yang nyaman dan tenang melainkan juga mencakup atmosfer religius yang membentuk habitus positif pada siswa.

Budaya tilawah Al-Qur'an, aktivitas keagamaan, serta interaksi harmonis antara siswa dan guru akan membentuk suasana belajar yang kondusif. Lingkungan sosial turut berperan signifikan dalam keberhasilan hafalan siswa. Teman sebaya dengan semangat tahfidz yang tinggi memberikan pengaruh positif, sehingga meningkatkan motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam program tahfidz.

Lingkungan religius dan kondusif memfasilitasi proses tazkiyatun nafs (pemurnian jiwa), sehingga peserta didik mencapai fokus yang lebih tinggi serta ketenangan batin dalam pembelajaran. Fenomena ini menggarisbawahi

---

<sup>44</sup> Ibid., hal.63.

bahwa lingkungan pendidikan tidak hanya memengaruhi dimensi akademik, melainkan juga pembentukan karakter dan kondisi psikologis siswa.<sup>45</sup>

#### **4. Dampak Program Tahfidz bagi Siswa**

Program tahfidz Al-Qur'an menghasilkan beragam dampak positif bagi siswa, mencakup aspek spiritual, psikologis, dan akademik, sebagai berikut:

- a. Aspek spiritual, Kegiatan hafalan Al-Qur'an memungkinkan siswa mendekati diri kepada Allah SWT serta menginternalisasi nilai-nilai religius dalam rutinitas harian. Siswa yang terakulturasi dengan hafalan Al-Qur'an cenderung menampilkan akhlak mulia yang lebih unggul serta kesadaran keagamaan yang lebih mendalam.
- b. Aspek psikologis, program tahfidz dapat memberikan ketenangan batin serta meningkatkan kepercayaan diri siswa. Proses menghafal yang dilakukan secara konsisten dapat melatih kesabaran, ketekunan, serta kemampuan dalam mengendalikan emosi. Pembelajaran tahfidz berfungsi sebagai sarana pembinaan mental dan spiritual melalui proses penyucian jiwa.
- c. Aspek akademik, Program tahfidz turut memberikan kontribusi positif terhadap prestasi akademik siswa. Aktivitas hafalan Al-Qur'an efektif dalam meningkatkan daya ingat, konsentrasi, serta kapasitas kognitif siswa.

---

<sup>45</sup> Waliko, *Metode Tahfidz Al-Quran Di Nusantara*. ed. Nur Wahid (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022). Hal.50.

Dengan demikian, peserta program tahfidz cenderung mencapai prestasi akademik superior dibandingkan dengan siswa non-peserta. Secara keseluruhan, program tahfidz Al-Qur'an berperan substansial dalam membentuk siswa yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian mulia serta fondasi spiritual yang kokoh.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, ed. Guepedia (Guepedia The First On-Publisher in Indonesia, 2020). Hal.75.